

# PEMBINAAN KARAKTER SANTRI PONDOK TAHFIDZ HAYATINNUR MELALUI PENGAJARAN KITAB AKHLAKUL LIL BANIN JILID 1

Mia Fitriah Elkarimah<sup>1)</sup>, Zainal Arifin Madzkur<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Lpmq Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

## Abstrak

Karakter menjadi hal penting dalam kehidupan setiap orang. Maka dari itu, karakter yang baik, harus dibentuk dan dilatih dengan konsisten. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak mahir secara akademik, tetapi juga harus membina para peserta didiknya untuk mempunyai keperibadian yang baik. Di era ini, keluarga memiliki waktu luang yang terbatas dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sendiri. Sebagian keluarga menyerahkan kepercayaan untuk pendidikan anak mereka kepada institusi pendidikan, baik pendidikan yang formal maupun nonformal. Salah satunya pesantren yang masih dikonsepsikan sebagai pendidikan non formal oleh sebagian masyarakat. Untuk zaman sekarang pendidikan pesantren sudah melesat jauh perkembangannya, tidak hanya ada jenis pendidikan non formal saja, melainkan ada juga jenis pendidikan formalnya. Pondok pesantren, masih jadi pilihan masyarakat khususnya orang tua untuk menjawab berbagai keluhan dan permasalahan sekitar pendidikan anak di zaman ini, dengan alasan proses pendidikan dan pengajarannya di lingkungan pesantren yang lebih terpadu. Melihat realitas inilah akhirnya kami tim abdimas dengan Mitra pengabdian adalah Pondok Pesantren Tahfidz anak Hayatinnur Jatimulya Bekasi, kemudian mengadakan pembinaan karakter santri usia 5-12 tahun yang dilaksanakan pada tanggal 13 April - 16 Mei 2022 dihadiri 26 santri dan 4 guru pondok selama 3 minggu. Metode dalam pelaksanaan ini adalah pembelajaran kitab dengan metode diskusi dan ceramah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kognisi para santri dengan kitab akhlak ini jauh lebih ada progressnya dibandingkan dengan ceramah tanpa buku pendoman. Kegiatan ini juga memberikan perubahan pada sikap kebiasaan santri, menjadi lebih baik dan terarah.

Kata kunci : Pembinaan Karakter, Santri Hayatinnur, Kitab Akhlakul Lil banin juz 1

## Abstract

*Personality is an important thing in one's life. For that reason, a strong and positive character needs to be formed properly. Education is not enough only to make children academically smart, but also to be able to create good personalities. In today's era, families have little time to provide education to their own children. Many families believe that education and a good environment for their children are educational institutions, both formal and non-formal. One of them is pesantren which is still identified as non-formal education by some people. Even though currently Islamic boarding school education has developed very broadly, both non-formal education and formal education. Islamic boarding schools are still the choice of the community, especially parents, to answer various complaints and problems regarding children's education nowadays, on the grounds that the process of education and teaching in Islamic boarding schools is more integrated with a maintained environment. Seeing this reality, finally we, the community service team, with the dedication partner, the Tahfidz Islamic Boarding School for the children of Hayatinnur Jatimulya Bekasi, then held character building for students aged 5-12 years which was held on April 13, 2022 attended by 26 students and 4 cottage teachers. The method used in this implementation is a lecture giving a study of the book, namely the Book of Akhlakul Lil Banin juz 1. The results of the community service activities are the students' understanding of the books they are studying and changes in the students' habitual attitudes that are more manageable and directed.*

**Keywords:** Character Development, Santri Hayatinnur, Book of Morals Lil banin juz 1

**Correspondence author:** Mia Fitriah Elkarimah, [el.Karimah@gmail.com](mailto:el.Karimah@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Karakter suatu bangsa bisa terlihat dari watak masyarakatnya, dan kadang ini dimasukkan dalam unsur identitas suatu bangsa. Dan semua yang berkaitan dengan hal tersebut, setiap warga masyarakat sepakat bahwa pembinaan karakter seseorang tidak pernah lepas dari dua hal ini yakni pendidikan dan lingkungan. Proses pendidikan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, dengan alasan bahwa pendidikan yang berkaitan dengan watak peserta didik harus dimulai sejak pendidikan usia dini. Pendidikan di pesantren bukan hanya mengejar dan menyelesaikan target materi, tetapi bagaimana nilai-nilai karakter baik ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, semua unsur yang masuk dalam pendidikan harus mendapat perhatian khusus diantaranya kurikulum, peserta didik, pendidik, dan lingkungan.

Dari zaman dulu sampai sekarang, pesantren punya peran yang cukup signifikan dalam

membina sikap dan karakter para santrinya, seperti dalam penelitian Amir, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di Negara ini, diinginkan memberikan jalan keluar yang terbaik untuk eskalasi Pendidikan, karena lebih dimasukkan dengan nilai-nilai agama (Amir, 2013). Sebuah kepribadian yang positif terbina apabila seseorang mengimplementasikan hal-hal yang baik dengan berulang-ulang, yang berefek pada kemandirian dan orang banyak. Dengan contoh, sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual seseorang. Belajar sholat pada awal waktu, akan membangkitkan perubahan sikap untuk selalu disiplin dan tidak menunda-nunda, seperti jadwal piket, jadwal imam, jadwal adzan dan sebagainya. Belajar untuk bertanggung jawab adalah ketika anak santri melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya, seperti *istiqamah mengaji*, konsisten dalam hal beribadah, mengerjakan tugas sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut di lingkungan pesantren tidak hanya dikerjakan sekali, tetapi pelaksanaannya sampai berkali-kali selama masih belajar di lingkungan pendidikan tersebut (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020: 129).

Peran lembaga ini dalam membina karakter peserta didik selalu berintegrasi dengan beberapa unsur yakni antara ilmu dan amal. Materi yang didapatkan di pesantren harus segera diamalkan, seperti ketika ceramah guru atau ustadz terkait keistimewaan orang yang jujur. Pada santri didik selalu untuk berkata jujur, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Sehingga ketika sikap ini selalu dipertahankan, maka karakter jujur akan muncul. Pesantren, yang notabene sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mampu membuktikan ketahanannya yang cukup konsisten dalam mengoptimalkan potensi dan karakter para santrinya sehingga mampu melewati berbagai rintangan dan tuntutan zaman (Syahri, 2019).

Sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz khusus Anak usia SD yakni Ponpes Hayatinnur yang berdomisili di Jatimulya Tambun Selatan Bekasi, merupakan Lembaga pendidikan keagamaan yang mulai berdiri sejak tahun 1998, dan mulai mendapatkan ijin operasional pada tahun 2012 dengan nomor statistik pesantren 510032160149.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen Unindra dan Lpmq Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama ini melaksanakan pembinaan karakter ini sebagai ikhtiar membentuk sekaligus meningkatkan karakter anak santri yang berada di lingkungan pondok Hayatinnur dengan menggunakan kitab akhlak *Lil Banin juz 1*. Kitab ini merupakan kitab yang dikarang oleh Saikh Umar Ahmad Baradja. Kitab ini sangat

populer di kalangan pondok pesantren dan menjadi buku pegangan bagaimana menjelaskan tentang tingkah laku/akhlak.

Kitab *akhlak Lil banin juz 1* adalah buku tipis dikhususkan untuk buku anak-anak, karena dalam kitab ini dijelaskan secara simple dan gampang dicerna untuk tahapan anak-anak dengan cara bercerita atau berkisah, kisah yang ditampilkan berupa kisah fiktif yang digunakan agar lebih menarik dalam menjelaskan dan menuturkan setiap permasalahan karakter, baik dampak yang ditimbulkan kalau bersikap dan berkarakter buruk.

Alasan memilih tempat Pondok Pesantren Tahfidz Anak Hayatinnur Jatimulya Bekasi, sebab melihat fakta yang ada di pesantren anak-anak ini, tidak seperti pesantren pada umumnya, karena sabtu minggu anak santri pulang ke rumah masing-masing. Kadang Pembinaan karakter anak, tentunya banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan kestabilan dalam pembinaan. Sehingga proses pembinaan di Pondok pesantren ini tidak maksimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan 13 April - 16 Mei 2022. Tempat pelaksanaan pembelajaran kitab *akhlak Lil banin juz 1* di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Hayatinnur yang ber alamat di Gang Mushala RT 04/07, Kel. Jatimulya Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi.

### **Prosedur pelaksanaan**

Metode dalam pelaksanaan ini, menggunakan metode ceramah pada pembelajaran kitab, yang setiap sore ba'da ashar setelah makan sore, dan masuk pada jam TPQ. Ceramah dan demonstrasi atau bercerita secara langsung adalah metode paling simple untuk dipahami oleh peserta pelatihan (Nahdi, dkk., 2020). Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan  
Pada tahap persiapan, dimulai dari perizinan kegiatan, pengenalan mitra PKM, pembelajaran kitab *akhlak Lil banin juz 1*, dan menyusun rencana kegiatan. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak pesantren baik pengurus dan para peserta, kemudian menentukan tanggal pelaksanaan.
2. Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang memerlukan kestabilan semua aspek, diantaranya : pertama tahap pembelajaran. Pada tahap ini guru pondok dan para santri Tahfiz Hayatinnur ikut dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab, dan pengurus Pondok memantau kehadiran atau presensi semua santri. Tapi sebelum masuk ke tahap pelaksanaan, team abdimas mengukur kemampuan siswa dalam memahami Kitab *akhlak Lil banin juz 1*, dengan memberikan pre test kepada santri Hayatinnur. Pretestnya adalah tes kemampuan membaca Bahasa Arab. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka guru lebih mudah menerjemahkan dan menjelaskan makna kata dalam kitab tersebut.
3. Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan dengan pemantauan guru sekolah dan pengurus pondok pada sikap para santri selama 1 bulan. Evaluasi ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrument penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) adanya lembar yang mengobservasi sikap para santri selama pembelajaran kitab akhlak Lil banin juz 1 (2) adanya lembar penilaian dan reward yang diberikan bagi para santri yang melakukan hal baik untuk sesama (3) catatan pada setiap sikap para santri selama bersekolah laporan dari wali kelas masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Proses kegiatan pembelajaran kitab *akhlak Lil banin juz 1* yang dilangsungkan di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Hayatinnur mengcover beberapa kegiatan, yang pertama adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum proses pembelajar kitab diselenggarakan, tim abdimas mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik para santri. Karena para santri beragam usia, maka tim Abdimas dan mitra PKM mendesain media dan penilain yang berbeda-beda. Untuk persiapan pertama adalah bagaimana memantau kestabilan motivasi para santri dalam belajar kitab *akhlak Lil banin juz 1* setiap bada ashar, setelah itu menentukan target pembelajaran perhari yang disesuaikan dengan bahan dan materi pada kitab tersebut. Kemudian pada pelaksanaan adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya, di tahap ini lebih difokuskan pada kemampuan dan kompetensi tim abdimas dalam menumbuhkan minat belajar para santri. Setelah itu baru dilaksanakan evaluasi perindividu dilakukan apakah ada perubahan karakter yang terjadi pada anak santri selama pembelajaran kitab *akhlak Lil banin juz 1*.

Evaluasi ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrument penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) adanya lembar yang mengobservasi sikap para santri selama pembelajaran kitab *akhlak Lil banin juz 1* (2) adanya lembar penilaian dan reward yang diberikan bagi para santri yang melakukan hal baik untuk sesama (3) catatan pada setiap sikap para santri. Sebagaimana dinyatakan oleh Sutisna bahwa aspek keberhasilan dalam pendampingan pendidikan karakter, jika semua unsur terpenuhi, baik dari tujuan, isi atau materi, proses atau metode, dan evaluasi atau penilaian (Sutisna, Elkarimah, & Asma, 2020)

Indikator pertama ialah beribadah dengan benar seperti yang dijelaskan dalam kitab

*Al-akhlaq lilbanin* juz 1 pembahasan 7, yaitu : “Hasan adalah anak yang patuh. Ia selalu mengerjakan kewajiban shalat lima waktu setiap hari, dan sikap yang paling bagus adalah ketika Hasan selalu sholat di awal waktu. Hasan juga tidak pernah absen atau malas bersekolah, ia selalu gemar belajar, ia pun dicintai oleh ayah dan ibu serta guru-gurunya dan semua orang. Sedangkan Ali kebalikan dari hasan, sikapnya tidak mencerminkan seorang anak dan murid yang baik, sehingga para guru, teman-temannya menghindarinya karena sikapnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa santri mulai semangat mengaji, mampu merubah beberapa karakter seperti, tidak leha-leha ketika

memulai sholat berjamaah, menyempurnakan wudhu, disiplin jam ngaji baik jam hafalan atau jam murajaah dan jam tahsin. Begitu juga dengan pengurus pondok, semangat mengajarkan Al-Qur'an yang benar, karena itu adalah amanah yang tanggung jawabnya langsung di hadapan Allah, Sang Pemilik Kalam. (Mia dan Eddy Saputra, 2021). Jika melanggar atau bermalasan sampai tidak melaksanakan kegiatan pondok maka akan diberikan takzir atau hukuman yang tujuannya diharapkan menjadikan pelajar memberikan efek kapok (Herwati and Juriah, 2021)

Indikator kedua adalah jujur yakni tidak berbohong dan tidak curang seperti yang dijelaskan dalam kitab *Al-akhlaq lilbanin Juz 1* pembahasan 6 yaitu : “Muhammad adalah seorang anak yang jujur, ia tidak berani berbohong, berbohong adalah tanda orang-orang yang tidak takut kepada Allah dan tidak mematuhi perintahNya. Pada suatu hari saudara perempuannya berkata kepadanya, “Hai Muhammad kakak ku, ayah telah pergi bekerja, dan ayah melupakan tas makanan ini yang akan kita bawa besok ke rumah Nenek, kita hanya memakannya sedikit dan tidak akan terlihat.” Muhammad menjawab, “Benar adikku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidak kah engkau ketahui bahwa Allah ;Tuhan kita selalu melihat gerak gerik makhluknya, tidak ada yang luput dari pengawasan Allah, makanan halal yang kita makan, akan jadi haram, disebabkan karena kita mengambil yang bukan hak kita. Tunggulah ayah pulang, atau mintalah izin terlebih dahulu kepada nya”

Pendidikan karakter pada sikap kejujuran yang menjadi poin penting untuk diimplementasikan pada diri anak santri, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengurus yakni 1). Menyakinkan pada diri anak bahwa kejujuran akan mendatangkan dan mampu membangun kepercayaan dari orang lain, 2). Melatih diri untuk berkata benar dan sesuai dengan fakta yang dilihatnya, dirasakan, dan dialami sendiri, dan 3). Tidak menjadikan kebohongan sebagai candaan dalam bergaul dengan sesama (Rofiqi et al. 2021)

Dari sekian banyak santri untuk aspek kejujuran, dibuktikan laporan sekolah tepatnya walikelas masing-masing santri bahwa selama minggu kedua bulan April dan minggu pertama bulan Mei 2022, semua santri mengerjakan PR.

Indikator ketiga adalah mandiri adalah sebuah sikap mulia yang harus ditanamkan sebagai karakter kepada anak di mana ia bisa belajar bagaimana melakukan suatu hal sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain. Seperti dalam kitab ini juz 1 pembahasan 10: “Abdullah adalah anak teladan, anak yang sopan dan selalu berkata santun dan ia mendisiplinkan untuk mandi pagi sebelum sholat subuh dan mandi sore etelah pulang sekolah, ia memperhatikan kebersihan pakaian dan buku-bukunya, serta meletakkannya dengan rapi di tempatnya“

Santri untuk indikator mandiri juga terlihat pada aktifitas ketika jadwal mandi dan mengambil pakaian yang telah di laundry, menjemur handuk dan meletakkan kembali alat-alat mandi, mengerjakan tugas sekolah dan proyek sendiri.

Indikator keempat sikap peduli, dicontohkan dalam kitab *al-akhlaq lil banin juz 1* pembahasan 20 : “Musthafa adalah seorang anak yang kaya, tetapi dia rendah hati dan tidak sombong, ia suka membantu orang yang membutuhkan. Pada suatu hari Musthafa melihat seorang memakai baju robek. Maka hatinya merasa iba dan ia pun cepat-cepat pergi kerumahnya dan mengambilkan baju baru, Ia merasa senang jika membantu orang lain”

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa santri selalu berbagi dengan sesama santri, dalam hal makanan.



Gambar 1 Anak Santri Kajian *Kitab Akhlak Lil Banin Juz 1*



Gambar 2 Membaca Al-Quran sebelum Sholat



Gambar 3 Anak Santri Bertanggung Jawab Dengan PR

## PEMBAHASAN

Menurut Purwanti bahwa meningkatkan aspek-aspek pendidikan karakter pada peserta didik, yang diutamakan adalah bagaimana karakter-karakter dasar yang menjadi acuan sudah diterapkan secara konsisten oleh pendidik dalam berperilaku. Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi acuan pendidikan karakter, antara lain : 1). Cinta kepada Tuhan yakni memahami konsep bahwa manusia adalah makhluk Tuhan, 2). Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3). Berkata jujur, 4). hormat dan berkata dengan santun, 5) Kasih sayang, peduli, dan saling kerja sama, 6). Confidence dan pantang menyerah, 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) baik, rendah hati, dan 9). Toleransi, cinta damai dan persatuan (Purwanti, 2012).

Pembinaan sikap dan sifat anak terlebih lagi anak usia dini sangatlah *urgen* dilakukan sebab sebagai dasar pembentukan karakter mereka, sesuatu yang baru tumbuh dan dirawat maka akan tampak rapi, anak dengan karakter yang baik akan jadi hiasan bagi orang yang memilikinya. Begitu juga halnya, seseorang anak yang tumbuh tanpa pendidikan akhlak, sikap dan kepribadiannya akan merugikan orang lain. Jadi pembelajaran kitab *Al-Akhlak lil Banin juz 1* selain memberikan pengetahuan kepada santri tentang pengetahuan akhlak, juga membina karakter –karakter baik dari diri para santri.

Kitab ini mengandung penjelasan bagaimana cara anak bersikap, berakhlak kepada sesama, orang tua dan guru. Sikap yang baik akan membawa kebahagiaan kepada orang-orang yang berada di sekitarnya. Di era ini, yang sangat dibutuhkan adalah anak-anak yang lebih menerapkan nilai-nilai karakter baik, seperti dalam kitab *Al-Akhlak lil Banin juz 1* yang penulis bahas dalam tulisan ini. Maka patut kiranya Pendidikan karakter dilingkungan pondok pesantren yang nota bene, santri terbiasa dengan mandiri, semua dikerjakan sendiri, istiqomah beribadah selalu jadi wejangan setiap hari. Karena menurut Ryan dan Bohlin bahwa karakter akan mudah terbentuk, jika memiliki tiga unsur pokok, yakni memahami apa itu kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan dengan konsisten. Dari paparan tersebut, dalam dunia Pendidikan pesantren, karakter ini akan lebih terukur karena pembiasaan adalah sebuah keniscayaan di pesantren.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan diatas beserta pembahasan yang sudah diuraikan diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : *Pembelajaran akhlak lil banin juz 1* dalam pembentukan akhlak santri sangat mudah dipahami dan mampu mempengaruhi karakter santri Pondok Hayatinnur. Dilihat dari evaluasi yang menggunakan beberapa instrument penilaian. Yang pertama adanya lembar yang mengobservasi sikap para santri selama pembelajaran kitab akhlak Lil banin juz 1 , yang berupa *rapot sikap santri* selama mengikuti abdimas yang diselenggarakan oleh dosen Unindra (2) adanya lembar penilaian dan reward yang diberikan bagi para santri yang melakukan hal baik dan ada takzir bagi santri yang melakukan hal buruk (3) catatan dari pihak sekolah yakni wali kelas masing-masing dari lembaga SD IT yang satu naungan dengan pondok tahfidz Hayatinnur terkait sikap santri di sekolah. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah dimana pembinaan akhlak santri lebih terarah jika disediakan buku atau kitab yang mencakup bahasannya tentang akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. (2013). Pancasila As Integration Philosophy Of Education And National Character. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 2(1), 54–57.
- Syahri, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School ( Analisis Perspektif Multidisipliner )* (I). Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Mita Silfiyasari& Ashif Az Zhafi. (2020). , Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, Oktober
- Sukatin. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. In *Jurnal Nur El - Islam* (Ke-4, Vol. 5, Issue 2). Pt Remaja Rosdakarya
- Purwanti. (2012). Implementasi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (Lptk). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 120–131
- Sutisna, U., Elkirimah, M. F., & Asma, F. R. (2020). Pengembangan kompetensi professional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 43–48
- Elkirimah, M. F., Eddy Saputra, (2021) *Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur`An Dalam Rangka Mewujudkan Standar Kualitas Pendidikan Al-Qur'an*. Vol. 04 No. 02. *Jurnal PKM UNINDRA: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 04 No. 02, Maret-April 2021
- Herwati, Kanaria, and Siti Juriah. 2021. “Pembentukan Karakter Santri Dengan Menerapkan.” *Jurnal PKM UNINDRA: Pengabdian kepada Masyarakat* 04(02): 166–71.

Rofiqi, Moh, Ahmad Zubaidi, Imam Subki, and Lukman Sholeh. 2021. "PKM Pendampingan Pengurus Dalam Membentuk Santri Berkarakter Jujur Di Asrama MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2(3): 989–1001.